

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek dalam manajemen yang memiliki peranan krusial dalam merealisasikan sasaran organisasi, karena melalui kepemimpinan seluruh kegiatan dan sumber daya dapat diarahkan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, kepemimpinan sering kali dihadapkan pada berbagai faktor seperti struktur organisasi, koalisi, dinamika kekuasaan, serta kondisi lingkungan yang terus berubah dan dapat menjadi tantangan tersendiri. Meskipun demikian, kepemimpinan juga dapat menjadi alat penyelesaian yang efektif terhadap berbagai persoalan organisasi apabila dijalankan dengan tepat dan bijaksana.<sup>1</sup>

Seorang pemimpin yang dipercayakan ditegaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

فِيهَا وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ  
وَيَسْۡفِكُ الدِّمَآءَ وَيَخْتُلِفُۙ اِنْ سَبَّحْ بِحَمْدِكَ وَنُقِّدِسْ لَكَۙ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Surah Al-Qur'an ayat 30 menjelaskan tentang pengangkatan Nabi Adam A.S sebagai khalifah di bumi. Allah SWT, berfirman bahwa manusia diberikan amanah untuk memimpin, mengelola, dan menjaga bumi dengan penuh tanggung jawab. Ayat ini menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan sekadar

---

<sup>1</sup>Kaharudin Kaharudin dan Baiq Hannah, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah As-Sholihiyah," *Jurnal Manajemen dan Budaya* 1, no. 2 (2021): 19–27, <https://doi.org/10.51700/manajemen.v1i2.219>.

kekuasaan, tetapi amanah yang harus dijalankan dengan ilmu, kebijaksanaan, dan akhlak yang baik.

Dalam konteks kepemimpinan di MTsN 3 Kota Banjarmasin, ayat ini dapat dikaitkan dengan peran kepala madrasah sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan dan membina peserta didik. Kepala madrasah tidak hanya bertugas mengatur administrasi, tetapi juga menjadi teladan dalam membangun budaya akademik, kedisiplinan, dan karakter islami di lingkungan madrasah.

Madrasah merupakan suatu organisasi pendidikan yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Madrasah tersusun atas berbagai komponen yang saling berkaitan dan bekerja secara terpadu dalam satu sistem yang terstruktur. Setiap komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Setiap elemen memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing sesuai fungsinya, namun semuanya bertujuan untuk menggapai sasaran pendidikan yang telah ditentukan, baik dalam segi akademis, pengembangan karakter, maupun pertumbuhan nilai-nilai spiritual. Salah elemen penting dalam organisasi madrasah adalah kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan individu yang diberi amanah dan tanggung jawab untuk memimpin, mengelola, serta mengoordinasikan seluruh unsur yang ada di madrasah agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kepemimpinan yang dimilikinya, kepala madrasah berperan dalam mengarahkan kebijakan, membina tenaga pendidik dan kependidikan, serta memastikan bahwa seluruh

kegiatan pendidikan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan visi, misi, serta tujuan yang telah dirumuskan, sehingga madrasah mampu menjalankan fungsinya secara optimal dan profesional.<sup>2</sup>

Kepala madrasah didefinisikan suatu jabatan pemimpin tertinggi di madrasah. Dia bertanggung jawab untuk mengarahkan, mengelola, dan mengoordinasikan semua sumber daya sekolah untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan target yang telah ditetapkan bersama oleh semua peserta didik. Dalam menjalankan perannya, kepala madrasah berfungsi sebagai pengambil kebijakan dan penggerak, pembimbing, dan penentu arah perkembangan lembaga pendidikan. Secara teoretis maupun dalam praktik kepemimpinan, keberhasilan atau tidaknya pelaksanaan program kurikulum sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah, karena ia berperan dalam merencanakan, mengawasi, mengevaluasi, serta memastikan setiap program berjalan secara efektif dan optimal.<sup>3</sup>

Budaya akademik merupakan pilar utama dalam lingkungan pendidikan madrasah yang menjadi dasar terciptanya suasana belajar yang kondusif dan berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Budaya ini mencerminkan nilai, norma, dan praktik intelektual yang menjunjung tinggi kejujuran akademik, integritas ilmiah, serta keterlibatan aktif warga madrasah dalam

---

<sup>2</sup>Mar'atul Azizah dan Miranda Nur Apdila, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru," *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2021): 73–84, <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i1.90>.

<sup>3</sup>Khirul Anwar, *Peran Strategis Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Madrasah di Kabupaten Deli Serdang*, hlm. 351-367, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6263>.

berbagai kegiatan, seperti tahfiz Al-Qur'an dan program akademik lainnya, guna mendukung perkembangan intelektual dan spiritual peserta didik.<sup>4</sup>

Berikut adalah ayat Al-qur'an Surah Al-Asr (103:1-3):

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ  
وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Allah SWT, berfirman dalam surah Al-Asr menjelaskan pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik agar manusia tidak termasuk golongan yang merugi. Dalam surah ini ditegaskan bahwa manusia akan selamat apabila memiliki empat hal, yaitu iman, amal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan dunia pendidikan, khususnya dalam membangun budaya akademik di madrasah.

Berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam memperkuat budaya akademik di MTsN 3 Kota Banjarmasin, Surah Al-'Ashr dapat dimaknai sebagai landasan dalam menanamkan kedisiplinan. Kepala madrasah berupaya menciptakan budaya akademik melalui pembiasaan disiplin waktu, karakter islami, berprestasi, dan berwawasan bagi peserta didik. Strategi tersebut mencerminkan implementasi nilai "amal saleh" dan "saling menasihati dalam kebenaran" sebagaimana terkandung dalam Surah Al-'Ashr.

MTsN 3 Kota Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang setara dengan SMP, yang terletak di pinggiran Kota Banjarmasin, lebih

---

<sup>4</sup>Bela Amelia dkk., "Implementasi Peran Guru dalam Menumbuhkan Budaya Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2026): 2087–96, <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2567>.

tepatnya di Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan, di perbatasan antara Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar.

MTsN 3 Kota Banjarmasin, madrasah terkemuka di ibu kota Banjarmasin, menarik siswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, dari keluarga menengah ke atas hingga menengah ke bawah. Kota Banjarmasin sebagai kota sungai yang multikultural (Banjar, Jawa, Madura, Tionghoa, dll) dan religius (Islam yang kuat) memberikan warna yang kaya pada karakter para peserta didik. Wali peserta didik umumnya memiliki minat yang sangat tinggi terhadap kesuksesan akademik dan akhlak anak-anak mereka.

Kepala Madrasah saat ini adalah H. Misran, S, Ag., MM. Sebagai madrasah unggulan di ibu kota Banjarmasin, MTsN 3 Kota Banjarmasin menarik peserta didik berasal dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi, dari keluarga menengah ke atas hingga keluarga menengah ke bawah. Kota Banjarmasin sebagai kota sungai yang multikultural (Banjar, Jawa, Madura, Tionghoa, dll) dan religius (Islam yang kuat) memberikan warna yang kaya pada karakter peserta didik. Orang tua peserta didik umumnya memiliki minat yang sangat tinggi terhadap kesuksesan akademik dan akhlak anak-anak mereka.

Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan H. Misran, S.Ag., MM., selaku kepala madrasah di MTsN 3 Banjarmasin. Beliau mengatakan bahwa budaya akademik di madrasah berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sehari-hari. Budaya akademik yang diterapkan di MTsN 3 Banjarmasin menekankan pada kedisiplinan, karakter islami,

berprestasi, dan berwawasan lingkungan kepada peserta didik. Selain itu, nilai religius dan ketakwaan kepada Allah SWT juga menjadi bagian penting dari budaya akademik. Narasumber menjelaskan bahwa ketakwaan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang saat menjalankan tanggung jawab serta tanggung jawabnya, dan pada akhirnya tercermin dalam kedisiplinan sehari-hari dan beliau menyatakan ada program unggulan yang rutin di laksanakan.<sup>5</sup>

Madrasah saat ini menerapkan Kurikulum Cinta sebagaimana diatur dalam KMA Nomor 13 Tahun 2025/2026 sebagai pengembangan dari Kurikulum Merdeka yang mengusung pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Dalam konteks budaya akademik, kurikulum ini berperan membentuk lingkungan belajar yang mengutamakan nilai dan sifat serta pencapaian akademik. Kurikulum Cinta berlandaskan lima nilai utama, yaitu cinta kepada Allah, cinta terhadap ilmu pengetahuan, cinta terhadap diri sendiri, cinta terhadap lingkungan, dan cinta terhadap 6endid. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan kehidupan madrasah sehingga mendorong terbentuknya budaya akademik yang 6endidika, berintegritas, peduli, dan berorientasi pada pengembangan intelektual serta spiritual peserta didik.<sup>6</sup>

Sebagian besar penelitian terdahulu tentang budaya akademik lebih banyak dilakukan di sekolah umum atau perguruan tinggi. Namun dalam

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Misran, Kepala Madrasah, 27 Januari 2026, MTsN 3 Banjarmasin

<sup>6</sup>Kurikulum yang diterapkan di MTsN 3 Banjarmasin: Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025/2026.

penelitian konteks dengan cara spesifik mengulas strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam memperkuat budaya akademik di madrasah tsanawiyah, khususnya di MTsN 3 Banjarmasin masih terbatas.

Studi tersebut fokus pada perbaikan disiplin mengajar terkait berbagai variabel dan konteks. Akan tetapi, studi-studi tersebut belum mengeksplorasi secara mendalam tentang budaya akademik. Strategi rencana kepala madrasah sangat penting untuk diinvestigasi secara mendalam dikarenakan peneliti mengidentifikasi gap pengetahuan "*Knowledge Gap*" dalam studi ini. Dengan kata lain, pemahaman tentang budaya akademik masih kurang mendalam. Penelitian akan meningkatkan pemahaman tentang budaya akademik.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan agar orang tua peserta didik memiliki ketenangan tersendiri terhadap anak-anak mereka yang dipercayakan kepada pihak madrasah untuk mempelajari hal-hal yang tidak sempat diajarkan oleh mereka di rumah.

Berdasarkan konteks yang ada, peneliti memiliki minat untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai Strategi yang Diterapkan Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Budaya Akademik, dengan judul Strategi Kepala Madrasah Dalam Memperkuat Budaya Akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin.

## **B. Definisi Istilah**

Dalam penjelasan mengenai istilah ini, akan disampaikan secara singkat variabel-variabel yang tercantum dalam judul skripsi ini, untuk mencegah

terjadinya salah pengertian dan juga sebagai batasan istilah. Dari judul tersebut, kita dapat mengidentifikasi kata kunci yang ada.

## 1. Strategi

Strategi adalah serangkaian tindakan yang harus diikuti untuk meraih suatu target spesifik. Sebagai pemimpin di sebuah institusi pendidikan, Kepala Madrasah perlu memiliki pendekatan tertentu untuk memberikan dorongan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di tempat kerjanya. Kepala Madrasah digambarkan sebagai individu yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan siswa. Seorang kepala madrasah diharapkan mampu menciptakan perubahan dan inovasi demi meningkatkan mutu serta kualitas madrasah.<sup>7</sup>

Menurut J. David Hunger, strategi perusahaan adalah serangkaian perencanaan yang menyeluruh dan terarah yang menjelaskan secara sistematis bagaimana sebuah organisasi akan mencapai tujuan dan mewujudkan misi. Strategi tidak hanya berhenti pada penentuan sasaran secara umum, melainkan juga mencakup penyusunan langkah-langkah operasional, penentuan prioritas, pengalokasian sumber daya, serta perumusan rencana tindakan yang terukur dan berkelanjutan. Dengan demikian, strategi perusahaan memberikan gambaran menyeluruh mengenai arah kebijakan organisasi, termasuk bagaimana perusahaan mengelola potensi dan peluang yang ada, mengantisipasi

---

<sup>7</sup>Ahmad Tajudin Dan Andika Aprilianto, "Strategi Kepala Madrasah..Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 2 (25 September 2020): 101–10, <https://doi.org/10.31538/Munaddhomah.V1i2.34>.

tantangan, serta mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki guna mencapai visi dan tujuan secara efektif dan efisien.<sup>8</sup>

## 2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki kekuasaan untuk mengelola, memimpin, dan mengatur sumber daya pendidikan yang ada. Kepemimpinan dari kepala madrasah berfungsi sebagai salah satu elemen penggerak untuk mencapai Visi, Misi, tujuan, dan fasilitas yang diupayakan melalui program-program madrasah yang dilaksanakan dengan perencanaan yang baik.<sup>9</sup> Kepala madrasah bisa menjadi tenaga pendidik dan bisa juga menjadi tenaga kependidikan juga mempunyai kewajiban untuk penerapan pembelajaran di madrasah. Sebagai pendidik kepala madrasah melakukan kegiatan pembelajaran terhadap para siswa dan siswi.<sup>10</sup>

Strategi kepala madrasah dalam memperkuat budaya akademik tidak dapat dipisahkan dari perannya sebagai *agent of change* yang bertanggung jawab dalam menentukan arah dan kualitas perkembangan madrasah. Budaya akademik tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dibangun melalui visi yang jelas, kebijakan yang terarah, serta keteladanan yang konsisten dari pimpinan. Salah satu tindakan yang dapat diambil adalah memperkuat budaya

---

<sup>8</sup>Ika Agustina Dkk., "Penerapan Manajemen Strategik; Sebuah Literatur Review," *Jurnal Lentera Bisnis* 12, No. 3 (2023): 898, <https://doi.org/10.34127/Jrlab.V12i3.975>.

<sup>9</sup> Tajudin dan Aprilianto, "Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik."

<sup>10</sup>Maya Ayu Komalasari, Andi Warisno, Dan Nur Hidayah, "Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan," *Journal Mubtadiin* 7, No. 2 (2021).

berbahasa sebagai fondasi utama, bagi peserta didik, melalui pembiasaan membaca dan menulis, pelaksanaan program penguasaan bahasa rutin.

Selain itu, sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan terbuka terhadap kritik yang ditunjukkan oleh kepala madrasah akan menciptakan iklim kerja yang profesional dan berorientasi pada mutu. Kondisi ini pada akhirnya mendorong guru untuk meningkatkan komitmen dan kualitas pembelajaran sehingga budaya akademik dapat tumbuh secara berkelanjutan di lingkungan madrasah.<sup>11</sup>

### 3. Budaya Akademik

Budaya Akademik adalah sebuah keseriusan dari perjalanan hidup dan aktivitas akademik yang dirasakan, diartikan dan dilakukan secara rutin oleh seluruh sumber daya manusia di lembaga pendidikan. Budaya akademik itu bisa dikatakan adalah kebiasaan umum diberbagai belahan dunia, yang memiliki makna ada pada setiap individu yang berkontribusi diri sendiri di sebuah kegiatan akademik.

Menciptakan budaya akademik tidak hanya persoalan yang bisa dilakukan dengan satu atau dua kali coba. Dibutuhkan usaha sosialisasi terhadap kegiatan akademik, maka akan timbul sebuah budaya di lingkungan akademisi guna melaksanakan ketentuang-ketentuan kegiatan akademik tersebut.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Sutama, I Made, Ni Ketut Suarni, dan Nyoman Dantes. "Effective Strategies for Developing School Organizational Culture by Junior High School Principals." *Indonesian Journal of Educational Development* 4, no. 2 (2023): 255–266. <https://doi.org/10.5281/ijed.v4i2.5677>.

<sup>12</sup>U Multazam, "Kepemimpinan Dan Budaya Akademik Di Perguruan Tinggi" 7, No. 2 (2019), <Http://E-Jurnal.Stail.Ac.Id/Index.Php/Tadibi/Article/View/24>.

Budaya akademik merupakan sekumpulan nilai, kebiasaan, dan norma yang tumbuh serta berkembang dalam lingkungan lembaga pendidikan yang berkaitan dengan aktivitas keilmuan, proses pembelajaran, dan upaya peningkatan mutu pendidikan. Budaya akademik ini tercermin melalui berbagai kegiatan seperti kebiasaan membaca, menulis, berdiskusi, melakukan aktivitas ilmiah, serta menumbuhkan sikap disiplin dalam belajar yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah, baik kepala madrasah, guru, maupun peserta didik.

### **C. Fokus Penelitian**

Mengacu pada konteks dari studi ini, perhatian utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah MTsN 3 Banjarmasin dalam memperkuat budaya akademik peserta didik?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi kepala madrasah MTsN 3 Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada penekanan yang telah disebutkan dalam kajian ini, maka sasaran dari penelitian ini adalah:

1. Mengeskplorasi strategi kepala madrasah MTsN 3 Banjarmasin dalam memperkuat budaya akademik peserta didik.

2. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi kepala madrasah di MTsN 3 Banjarmasin.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Studi ini diharapkan dapat memberikan keuntungan serta meningkatkan pengetahuan di institusi pendidikan, terutama dalam manajemen sumber daya terkait dengan kebudayaan akademik komunitas madrasah. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat membantu perkembangan aspek keilmuan, khususnya di bidang manajemen pendidikan dan kepemimpinan pendidikan. Adapun manfaat teoritis yang diharapkan adalah:

- a. Pengembangan teori kepemimpinan Pendidikan

Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dapat membantu meningkatkan budaya akademik di Madrasah Tsanawiyah. Temuan ini dapat memperkaya literatur tentang model kepemimpinan pendidikan di lingkungan sekolah berbasis agama.

- b. Kontribusi pada Ilmu Manajemen Pendidikan

Penelitian ini dapat membantu akademisi dan peneliti agar memahaminya, dan mengembangkan teori serta praktik manajemen pendidikan yang berfokus pada penguatan budaya akademik.

c. Peningkatan Pemahaman tentang Budaya Akademik

Penelitian ini memberikan perspektif teoritis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan budaya akademik di institusi pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan menengah keagamaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi kepala MTsN 3 Banjarmasin

Sebagai panduan strategi dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan yang mendukung penguatan budaya akademik.

b. Bagi guru MTsN 3 Banjarmasin

Sebagai inspirasi untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif dalam mendukung budaya akademik.

c. Bagi siswa MTsN 3 Banjarmasin

Sebagai pendorong terbentuknya suasana menuntut ilmu yang mendukung prestasi akademik serta peningkatan karakter karakter.

d. Bagi peneliti lainnya

Hasil dari studi ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber rujukan atau bukti nyata yang berkaitan untuk individu-individu yang berminat meneliti isu serupa di waktu yang akan datang.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian sebelumnya dari studi ini dirancang untuk mencegah terjadinya plagiasi dan agar penelitian sebelumnya tidak terulang. Hasil

pencarian dari penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini ditemukan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Irhas Sabililhaq dkk yang mana judulnya adalah “Kepemimpinan Kepala Madrasah Era Disrupsi: Revitalisasi Nilai Religius Interdisipliner Siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan kepala madrasah aliyah negeri 1 Sleman menerapkan kepemimpinan demokratis. Yang mana dilakukan dengan menghargai semua pendapat, dengan menggunakan cara kekerabatan.<sup>13</sup> Persamaan dari penelitian Irhas dengan peneliti adalah sama-sama ada membahas mengenai peran strategis kepala madrasah dalam membentuk budaya atau lembaga pendidikan. Perbedaan penelitian ini adalah dibagian fokus penelitiannya yang mana penelitian ini berfokus pada siswa saja, sedangkan penelitian sekarang tidak hanya siswa saja yang dikaji tetapi para guru juga termasuk.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bajuri, Barnoto, Bisri, Shonhaji, dan Hasanah (2023) berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Tsanawiyah”, dalam *Chalim Journal of Teaching and Learning*. Penelitian ini menyelidiki peran kepala madrasah dalam meningkatkan budaya literasi, faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan budaya literasi, serta pendekatan yang digunakan kepala madrasah untuk meningkatkan minat baca siswa Mts Sunan Ampel

---

<sup>13</sup>Irhas Sabililhaq dkk., “Kepemimpinan Kepala Madrasah Era Disrupsi: Revitalisasi Nilai Religius-Interdisipliner Siswa,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 11–25, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.706>.

Kumpulrejo Parengan Tuban. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran penting sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator dalam membangun budaya literasi di madrasah. Selain itu, terdapat beberapa faktor pendukung seperti partisipasi peserta didik yang aktif di madrasah dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat antara lain keterbatasan koleksi buku serta pengaruh teknologi terhadap minat baca siswa. Strategi yang dilakukan kepala madrasah antara lain mengembangkan perpustakaan madrasah, menyediakan berbagai jenis buku seperti fiksi dan nonfiksi, membuat pojok baca, melaksanakan program membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, serta mengadakan berbagai kegiatan literasi di madrasah.<sup>14</sup> Penelitian Bajuri dan yang akan dilakukan sama-sama membahas cara kepala madrasah mengembangkan budaya akademik di lingkungan madrasah. Perbedaannya penelitian Bajuri lebih menekankan pada budaya literasi, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penguatan budaya akademik di madrasah secara lebih luas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Santosa dengan judul “Strategi kepala sekolah dalam mengembanagkan budaya sekolah religius di Sd Islam Al Mustarih”. Hasil penelitiannya mengatakan rencana yang digunakan oleh

---

<sup>14</sup>Bajuri, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Tsanawiyah,” *Chalim Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 155–62, <https://doi.org/10.31538/cjotl.v2i2.416>.

kepala madrasah untuk mengembangkan budaya religius di SD Islam Al Mustarih berproses dengan lancar lebih-lebih lagi disaat pandemi covid-19 strategi kepala tetap bisa terlaksana walaupun tidak semuanya dilaksanakan dengan offline. Persamaan penelitian ini adalah keduanya menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Perbedaan dalam kajian ini terletak pada tumpuan utama, di mana kajian sebelumnya memberi perhatian kepada pendekatan pimpinan sekolah dalam membentuk budaya keagamaan di dalam lingkungan sekolah, sedangkan kajian ini kini memberi penekanan pada strategi pimpinan madrasah dalam mengembangkan budaya akademik dan ilmiah bagi pelajar dan guru. Studi yang dilakukan oleh Subaidi pada tahun 2023 dengan judul Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Hasil penelitian menyatakan bahwa program pembentukan disiplin berjalan sesuai jadwal dan efektif dalam meningkatkan keteraturan siswa.<sup>15</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan metode kualitatif serta fokus pada manajemen kesiswaan sebagai upaya untuk meningkatkan disiplin. Perbedaan penelitian oleh Subaidi baru akan merancang kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hasyim Mujadi tahun 2022 yang berjudul “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi kasus madrasah aliyah bahrul ulum tajinan kabupaten malang)”. Hasil

---

<sup>15</sup>Subaidi, “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik,” *Journal of Education and Teaching (JET)* 4, no. 2 (9 Januari 2023): 148–61, <https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.233>.

penelitiannya adalah Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tajinan Kabupaten Malang, kepala sekolah menggunakan berbagai pendekatan, termasuk meningkatkan kemampuan guru dan staf kependidikan serta memberikan pelatihan sikap disiplin kepada guru dan siswa, menaikan keberhasilan proses pembelajaran, Mengembangkan fasilitas dan infrastruktur madrasah, memajukan mutu kegiatan belajar dan hasil prestasi siswa, evaluasi proses belajar mengajar, dan mempromosikan madrasah.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ini adalah menerapkan triangulasi untuk memvalidasi data (triangulasi sumber dan metode). Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah lokasi dan konteknya, penelitian terdahulu dilakukan di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tajinan yang berada di lingkungan pesantren dengan nuansa religius lebih kental, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di MTsN 3 Banjarmasin dengan status akreditasi A dan latar belakang madrasah negeri.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Yumnah pada tahun 2023 dengan judul “Strategi kepala sekolah dalam mengelola sumber daya guru untuk meningkatkan mutu pendidikan”. Hasil penelitiannya adalah, Sejarah SMP PGRI 1 Kota Mojokerto mengamati bahwa pendidikan umum dan pendidikan ekstrakurikuler saling mendukung untuk mewujudkan pendidikan yang lengkap. Sinkronisasi ini mencakup perencanaan program unggulan dan rekomendasi untuk praktik yang lebih mendalam,

---

<sup>16</sup> Hasyim Mujadi, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tajinan Kabupaten Malang),” *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 23–34, <https://doi.org/10.32478/leadership.v3i1.874>.

pelaksanaan mutu terpadu dalam pelaksanaan setiap program atau menyiapkan SDA, dan pengawasan sumber daya sehari-hari.<sup>17</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan perbedaan penelitian ini ada pada bagian fokus penelitiannya yaitu penelitian terdahulu fokus pada pengelolaan sumber daya manusia guru sedangkan penelitian sekarang fokus pada memperkuat budaya akademik (forum ilmiah, tradisi meneliti, pembiasaan belajar, disiplin guru dan disiplin siswa).

6. Penelitian terdahulu yang di oleh Nurwinda Aulia Nasution di tahun 2023 dengan judul “Strategi kepala madrasah dalam optimalisasi sarana prasarana di madrasah aliyah”. Hasil penelitiannya adalah menyatakan bahwa strategi Pemaksimalan pemanfaatan fasilitas di MAS Muhammadiyah 1 Medan dilakukan dengan melibatkan kegiatan pengelolaan yang dalam cakupan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini adalah mengulas topik yang serupa yaitu strategi kepala madrasah dalam konteks manajemen Pendidikan, sementara itu, Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah fokus kepada sarana dan prasarana sedangkan penelitian sekarang fokus pada budaya akademik.

---

<sup>17</sup> Siti Yumnah dkk., “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 92–104, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>.

<sup>18</sup> Nurwinda Aulia Nasution dan Syafri Fadillah Marpaung, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 317–29, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.426>.

## **2. Sistematika Penulisan**

Sistematis penelitian dirancang untuk mempermudah proses penulisan dan pemahaman isi dalam bahasan, oleh karena itu, penulis menyusun sistematika penulisan sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi tentang konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam memperkuat budaya akademik.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan tinjauan. Bagian ini berisi penjabaran mengenai data penelitian yang didapat di lapangan dan temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian yang ada dipembahasan.

BAB V Penutup, bab ini memuat kesimpulan serta saran